

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR *SHOOTING* BOLABASKET MELALUI MODIFIKASI RING PADA SISWA KELAS X AKUNTANSI 1 SMK NEGERI 1 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2016/2017**

Ira Arnestyawati<sup>1</sup>, Mariyanto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Jurusan Pendidikan Kepeleatihan Olahraga FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta

Email: [arnestyawati.ira@gmail.com](mailto:arnestyawati.ira@gmail.com)<sup>1</sup>

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar *shooting* bolabasket siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2016/2017 dengan menerapkan modifikasi ring. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan interpretasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 32 siswa putri. Teknik pengumpulan data adalah dengan tes dan observasi. Validitas data menggunakan teknik triangulasi data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada hasil unjuk kerja pra siklus hasil belajar siswa menunjukkan ketuntasan 11 siswa (34,38%). Pada siklus I hasil belajar menunjukkan ketuntasan 20 siswa (62,50%). Pada siklus II hasil belajar menunjukkan ketuntasan 25 siswa (78,12%). Simpulan penelitian ini adalah dengan penggunaan modifikasi ring dapat meningkatkan hasil belajar *shooting* bolabasket siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2016/2017.

**Kata Kunci :** Hasil Belajar, *Shooting* Bolabasket, Modifikasi Ring.

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang dilaksanakan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat. Artinya dalam pendidikan jasmani tidak hanya aspek jasmani saja tetapi juga aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Pendidikan jasmani perlu diberikan di lembaga pendidikan karena aktivitas jasmani yang berbentuk latihan memberikan manfaat bagi siswa dalam bentuk kebugaran jasmani dan pemeliharaan kesehatan.

Pendidikan jasmani yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat

penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani yang dilakukan secara sistematis. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan antara guru dan siswa hendaknya mengacu pada peningkatan aktivitas dan partisipasi siswa. Guru tidak hanya melakukan kegiatan menyampaikan pengetahuan, keterampilan dan sikap kepada siswa akan tetapi guru diharapkan mampu membawa siswa untuk aktif dalam berbagai bentuk pembelajaran.

Alat, waktu, dan ruang merupakan sumber daya yang penting untuk mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar. Dalam penggunaan alat, tidak

selamanya alat yang dibutuhkan tersedia. Hal ini merupakan keluhan utama guru pendidikan jasmani. Bagi guru untuk membuat sendiri, alat-alat sesuai dengan kebutuhan guna menyampaikan bahan pelajaran, kreativitas memanfaatkan sumber lokal merupakan kunci keberhasilan mengatasi masalah tersebut.

Begitupun dalam hal pengembangan prasarana dan sarana olahraga. Prasarana dan sarana olahraga dalam hal jumlah, distribusi yang tidak merata, dan ketidaksesuaian ukuran fasilitas yang standar dengan karakteristik kebutuhan siswa, menuntut guru penjas lebih kreatif untuk memanfaatkan atau mengembangkan prasarana dan sarana olahraga seadanya sesuai dengan kondisi yang tersedia di sekolah. Pengembangan prasarana dan sarana olahraga ini yang dimaksud adalah proses untuk memodifikasi yang ada atau menciptakan prasarana dan sarana yang baru sesuai dengan kondisi yang ada di sekolah dan karakteristik kebutuhan perkembangan dan pertumbuhan siswa.

Penggunaan modifikasi alat pembelajaran akan menuntut kreatifitas dan inisiatif guru penjas untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang beraneka ragam. Pembelajaran yang dilaksanakan harus efektif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, dan juga seorang guru harus mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dalam belajar. Pembelajaran menggunakan modifikasi alat pembelajaran yang menuntut kemampuan guru dalam mengorganisasi pembelajaran dan menuntut siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Upaya untuk menyesuaikan pembelajaran pendidikan jasmani dengan karakteristik, kemampuan, dan perkembangan siswa Sekolah Menengah Kejuruan, dapat dilakukan melalui pembelajaran pendidikan jasmani yang dimodifikasi. Modifikasi pendidikan

jasmani dapat dilakukan dengan penekanan pada berbagai aspek seperti materi, alat, ukuran lapangan, bentuk, dan jumlah pemain. Untuk mewujudkan suatu kondisi pembelajaran pendidikan jasmani yang memaksimalkan pengalaman belajar siswa, diperlukan alat-alat pembelajaran dalam jumlah yang memadai, bila sekolah tidak memiliki peralatan, guru pendidikan jasmani bersama siswa dapat membuat peralatan sederhana.

Salah satu materi ajar dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diajarkan kepada siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan adalah permainan bolabasket. Demikian juga dengan SMK Negeri 1 Surakarta yang mengajarkan materi ajar permainan bolabasket pada siswa kelas X dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Hal tersebut sesuai dengan silabus kurikulum 2013 SMA/MA/SMK/SMK mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Permainan bolabasket merupakan salah satu jenis permainan bola besar yang diajarkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Permainan bolabasket di sekolah menengah atas merupakan salah satu media dalam pendidikan jasmani untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik (psikomotor), pengetahuan dan penalaran (kognitif), serta penghayatan nilai-nilai (afektif).

Permainan bolabasket terdapat berbagai teknik dasar yang harus dikuasai. Teknik dasar bermain bolabasket merupakan faktor dasar yang dapat menciptakan keterampilan bermain bolabasket yang baik dan benar. Macam-macam teknik dasar bermain bolabasket diantaranya adalah teknik dasar melempar dan menangkap bola (*passing* dan *catching*), teknik dasar menggiring bola (*dribbling*), teknik dasar menembak bola (*shooting*) ke dalam keranjang.

Teknik dasar tersebut bukan merupakan rangkaian suatu gerakan dalam permainan bolabasket melainkan saling berkaitan dan harus dikuasai untuk dapat bermain bolabasket dengan baik dan benar.

Pembelajaran *shooting* bolabasket di kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Surakarta belum menunjukkan hasil yang optimal. Sesuai observasi saya pada saat kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL), dalam pembelajaran bolabasket yaitu melempar dan menangkap bola (*passing* dan *catching*), menggiring bola (*dribbling*), menembak bola (*shooting*) hanya diberikan dua kali pertemuan dimana satu pertemuan mempunyai alokasi waktu 3 x 45 menit dalam seminggu. Dalam satu kali pertemuan pembelajaran praktik *shooting* bolabasket rata-rata hanya mempunyai waktu praktik 30 menit, faktanya sedikit siswa mampu melakukan teknik dasar menembak (*shooting*) bolabasket. Masing-masing siswa rata-rata hanya 3 kali mempraktikkan teknik dasar menembak (*shooting*) ke ring basket dalam satu kali pertemuan. Dalam hal ini juga dikarenakan adanya faktor, yaitu sarana prasarana yang kurang memadai untuk pembelajaran bolabasket. Salah satunya yaitu ring basket yang jumlahnya hanya satu, sehingga dalam pembelajaran *shooting* bolabasket kurang maksimal.

Pembelajaran pendidikan jasmani akan difokuskan pada modifikasi alat yaitu menambah jumlah ring menjadi 4 buah. Dalam hal ini, masing-masing satu ring basket diatur ketinggian dan kombinasi jarak *shooting* bolabasket bertahap mulai dari ketinggian ring 2,45 m dengan jarak *shooting* 3,70 m, ketinggian 2,75 m dengan jarak *shooting* 4,20 m, dan ketinggian sebenarnya 3,05 m dengan jarak *shooting* 4,70 m. Modifikasi alat ini adalah multi ring yaitu menggunakan dua buah tiang, dimana satu tiang terdiri dari dua buah ring

basket yang bisa diatur ketinggiannya bertahap. Dengan ring basket yang lebih banyak, ketinggian dan jarak yang diubah secara bertahap, maka akan mempermudah dan merangsang siswa lebih banyak mencoba melakukan teknik dasar menembak (*shooting*) bolabasket. Dengan adanya modifikasi alat tersebut diharapkan siswa lebih menguasai teknik dasar menembak (*shooting*) bolabasket.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Surakarta yang semua siswanya perempuan masih mengalami kesulitan dalam melakukan teknik dasar menembak (*shooting*) ke ring basket. Dari jumlah siswa sebanyak 32 hanya 11 siswa saja yang telah mencapai ketuntasan. Rata-rata nilai kelas menunjukkan hanya 34,38% dari jumlah siswa mendapat nilai diatas 75 menjadi bukti kongkrit bahwa hasil belajar *shooting* bolabasket siswa di kelas X Akuntansi 1 masih banyak yang belum mencapai batas ketuntasan belajar siswa yang dipatok pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Dalam hal ini siswa di kelas tersebut masih mengalami kesulitan terutama pada saat melakukan teknik dasar menembak (*shooting*) bolabasket yang benar. Beberapa siswi masih banyak yang belum bisa melakukan dengan jarak sebenarnya. Kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti pelajaran akan menurunkan tingkat keberhasilan siswa dalam belajar, oleh karena itu diperlukan suatu tindakan yang mampu melibatkan partisipasi siswa dan sekaligus dapat digunakan untuk mempermudah siswa dalam mengikuti proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran yang direncanakan.

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar *Shooting* Bolabasket Melalui Modifikasi Ring

Pada Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017”.

### **METODE PENELITIAN**

Sumber data yang dipergunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah: (1) sumber data siswa untuk mendapatkan data hasil belajar *shooting* bolabasket melalui penggunaan modifikasi ring pada siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Surakarta, (2) sumber data guru untuk melihat tingkat keberhasilan penggunaan modifikasi ring dalam pembelajaran *shooting* bolabasket pada siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Surakarta (3) observasi selama aktivitas pembelajaran *shooting* bolabasket, sumber data diperoleh dari peristiwa atau kejadian selama pembelajaran berlangsung, (4) dokumen yang meliputi daftar nilai Penjasorkes siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2016/2017, silabus, RPP, dan sebagainya.

Pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari tes dan observasi. Secara terperinci pengumpulan data pada penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Tes dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar *shooting* bolabasket yang dilakukan siswa.
2. Observasi dipergunakan sebagai teknik untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dan guru selama kegiatan belajar mengajar saat penggunaan modifikasi ring.

Teknik pengujian validitas data pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan triangulasi data yang merupakan salah satu cara yang digunakan untuk peningkatan validitas data dalam penelitian. Triangulasi data yaitu data yang sama akan lebih mantap kebenarannya bila digali dari beberapa sumber data yang berbeda. Data dapat

diperoleh dari siswa, guru dan hasil observasi dari kolaborator.

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran, sebagai berikut:

1. Hasil teknik dasar *shooting* bolabasket yaitu dengan menganalisis nilai rata-rata tes *shooting* bolabasket. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi skor yang telah ditentukan.
2. Kemampuan melakukan rangkaian gerakan keterampilan *shooting* bolabasket yaitu dengan menganalisis rangkaian gerakan *shooting* bolabasket. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi skor yang telah ditentukan.
3. Keaktifan dan kognitif siswa yaitu dengan mengamati perilaku siswa pada saat pembelajaran berlangsung dan jawaban siswa atas pertanyaan yang diberikan.

Sedangkan dalam penelitian ini melalui angka-angka yang diperoleh saat unjuk kerja *shooting* bolabasket. Menurut Kunandar (2008:128) menyatakan bahwa, “Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus PTK dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran”.

1. Rancangan Siklus I
  - a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti dan guru kelas menyusun skenario pembelajaran yang terdiri dari: (1) tim peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan siswa dalam pembelajaran penjasorkes, (2) membuat rencana pembelajaran dengan mengacu pada

tindakan yang diterapkan dalam PTK, yaitu pembelajaran *shooting* bolabasket, (3) menyusun instrumen yang digunakan dalam siklus PTK, penilaian *shooting* bolabasket, (4) menyiapkan media yang diperlukan untuk membantu pengajaran, (5) menyusun alat evaluasi pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan proses pembelajaran di lapangan dengan langkah-langkah kegiatan antara lain: (1) menjelaskan kegiatan belajar mengajar *shooting* bolabasket, (2) melakukan pemanasan, (3) melakukan latihan teknik dasar *shooting* bolabasket, (4) menarik kesimpulan, (5) penilaian dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung, (6) melakukan pendinginan

c. Pengamatan Tindakan

Pengamatan dilakukan terhadap: (1) hasil keterampilan *shooting* bolabasket (2) kemampuan melakukan rangkaian gerakan keterampilan dasar *shooting* bolabasket; (3) aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung (4) jawaban siswa dari pertanyaan yang diberikan peneliti.

d. Tahap Evaluasi (Refleksi)

Refleksi merupakan uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil penelitian dan refleksi berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilaksanakan serta kriteria dan rencana bagi siklus tindakan berikutnya.

2. Rancangan Siklus II

Pada siklus II perencanaan tindakan dikaitkan dengan hasil yang telah dicapai pada tindakan siklus I sebagai upaya perbaikan dari siklus tersebut dengan materi pembelajaran sesuai dengan silabus mata pelajaran penjasorkes. Demikian juga termasuk perwujudan tahap pelaksanaan, observasi, dan interpretasi, serta analisis, dan refleksi yang juga mengacu pada siklus sebelumnya.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada Siklus I dan Siklus II terjadi peningkatan hasil belajar *shooting* bolabasket pada siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017. Pada pra siklus hasil belajar *shooting* bolabasket pada kategori tuntas 11 siswa (34,38%). Pada Siklus I hasil belajar *shooting* bolabasket pada kategori tuntas 20 siswa (62,50%). Sedangkan pada Siklus II hasil belajar *shooting* bolabasket pada kategori tuntas 25 siswa (78,12%). Peningkatan terjadi pada Siklus I dan Siklus II setelah diberikan tindakan menggunakan modifikasi ring. Hasil belajar *shooting* bolabasket meningkat walaupun belum optimal. Pelaksanaan Siklus II merupakan perbaikan dari Siklus I menyebabkan hasil belajar *shooting* bolabasket meningkat menjadi lebih baik dan tercipta proses pembelajaran yang lebih aktif, efektif efisien, dan menyenangkan sehingga bisa mendukung suatu proses pembelajaran yang berkualitas.

Berdasarkan tindakan-tindakan yang dilakukan, peneliti berhasil melaksanakan penggunaan modifikasi ring pada Siklus I dan perbaikan pada Siklus II. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan modifikasi ring dapat meningkatkan hasil belajar *shooting* bolabasket pada siswa kelas kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017.

## SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

### Simpulan

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan modifikasi ring dapat meningkatkan hasil belajar *shooting* bolabasket siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017.

### **Implikasi**

Berdasarkan simpulan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan penerapan modifikasi ring merupakan cara yang efektif untuk dapat meningkatkan hasil belajar *shooting* bolabasket. Dengan demikian, implikasi penelitian tindakan kelas ini adalah: (1) Penelitian ini memberikan suatu gambaran yang jelas bahwa keberhasilan proses pembelajaran terkait pada beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut berasal dari pihak guru maupun siswa serta alat atau media pembelajaran yang digunakan. Faktor dari pihak guru yaitu kemampuan guru dalam mengembangkan materi, kemampuan guru dalam menyampaikan materi, kemampuan guru dalam mengelola kelas, metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, serta teknik yang digunakan guru sebagai sarana untuk menyampaikan materi. Sedangkan faktor dari siswa yaitu minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, dengan adanya alat bantu pembelajaran akan menciptakan suasana yang kondusif dan siswa akan lebih terkontrol karena alat bantu yang tersedia lebih banyak sehingga siswa dapat menggunakannya, (2) Materi tersebut akan dapat diterima oleh siswa apabila siswa juga memiliki minat dan motivasi yang tinggi untuk aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, kondusif, efektif, dan efisien. Penelitian ini juga memberikan deskripsi yang jelas bahwa melalui penggunaan modifikasi ring dalam pembelajaran *shooting* bolabasket dapat meningkatkan hasil belajar siswa (baik proses maupun hasil), sehingga penelitian ini dapat digunakan sebagai suatu pertimbangan bagi guru yang ingin menggunakan modifikasi ring dalam pembelajaran, (3) Penerapan modifikasi

ring sebagai bentuk suatu kreatifitas yang untuk mengemas suatu pembelajaran yang menarik dengan biaya yang murah tetapi mempunyai hasil yang optimal pada proses pembelajaran. Alat bantu pembelajaran yang menarik akan menjadikan siswa terpacu untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, (4) Penerapan alat bantu pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran *shooting* bolabasket, sehingga siswa memperoleh pengalaman baru dan berbeda dalam proses pembelajaran penjasorkes. Pembelajaran penjasorkes yang pada awalnya membosankan bagi siswa, menjadi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, (5) Penggunaan modifikasi ring ini dapat merangsang aspek motorik siswa. Dalam hal ini siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran penjasorkes yang nantinya dapat bermanfaat untuk mengembangkan kebugaran jasmani, mengembangkan kerjasama, mengembangkan *skill* dan mengembangkan sikap kompetitif yang kesemuanya ini sangat penting dalam pendidikan jasmani.

### **Saran**

Sesuai dengan simpulan dan implikasi hasil penelitian, serta dalam rangka ikut menyumbangkan pemikiran bagi guru dalam meningkatkan penguasaan belajar, khususnya bidang studi penjasorkes, maka dapat disampaikan saran-saran: (1) Bagi guru kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Surakarta: (a) Guru hendaknya mengembangkan pembelajaran yang inovatif dalam menyajikan materi pembelajaran dengan memaksimalkan penggunaan alat bantu pembelajaran, (b) Dalam proses pembelajaran hendaknya guru memperhatikan kondisi siswa dan menggunakan strategi mengajar yang bervariasi. Dengan demikian motivasi dan keaktifan siswa akan meningkat pada mata pelajaran pendidikan jasmani, (2)

Bagi siswa kelas X Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Surakarta: (a) Siswa harus siap untuk mengikuti pembelajaran dengan strategi pembelajaran apapun yang diberikan guru dan selalu bersedia dengan kesadaran sendiri untuk mengikuti petunjuk dan arahan yang diberikan guru, (b) Siswa perlu lebih meningkatkan berbagai aktivitas dengan memperluas pengetahuan wawasan, belajar secara mandiri, banyak latihan di luar jam belajar untuk menggali dan meningkatkan kemampuan, (3) Untuk peneliti berikutnya: disarankan untuk peneliti berikutnya agar dapat mengembangkan penelitian tentang penggunaan media pembelajaran berupa modifikasi alat pembelajaran agar kualitas pembelajaran semakin meningkat dan sesuai tujuan yang diharapkan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, A. 1999. *Buku Penuntun "Bolabasket Kembar"*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: CV Alfabeta.
- Fatchiyaturrofi'ah, D. 2012. *Olahraga Mengajar Teknik Bermain Basket*. Jakarta Timur: PT. Balai Pustaka (Persero).
- FKIP UNS. 2016. *Pedoman Penulisan Skripsi FKIP*. Surakarta: UNS Press.
- Kristiyanto, A. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dalam Pendidikan Jasmani & Kepeleatihan Olahraga*. Surakarta: UNS Press.
- Kosasih, D. 2008. *Fundamental Basketball A First Step To Success*. Semarang: Karangturi Media.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Margono, A. 2010. *Permainan Bolabasket*. Surakarta: UNS Press.
- Musfiqon, HM. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Nuril, A. 2007. *Permainan Bola Basket*. Surakarta: Era Intermedia.
- Rahman, M. & Amri, S. 2013. *Strategi & Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Riyadi, S. 2012. Multi Ring And Multi Level Basketball Game Development As A Learning Medium In Physical, Sports, And Health Education In Elementary Schools. *Journal Of Physical Education And Sports*, 1 (1), 69-74. Diperoleh pada 16 Januari 2017, dari [journal.unnes.ac.id/artikel\\_sju/jpes/100/91](http://journal.unnes.ac.id/artikel_sju/jpes/100/91).
- Rosdiani, D. 2013. *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Subarjah, H., Hidayat, Y., & Mardiana, A. 2008. *Administrasi Pendidikan Jasmani dan Organisasi Olahraga*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sumantri, M. & Permana, J. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Maulana.
- Waluyo. 2013. *Teknologi Pendidikan dalam Penjas*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Wissel, H. 2012. *Basketball Steps To Success*. Library Genesis1M. Diperoleh pada 25 Januari 2017, dari [gen.lib.rus.ec](http://gen.lib.rus.ec).